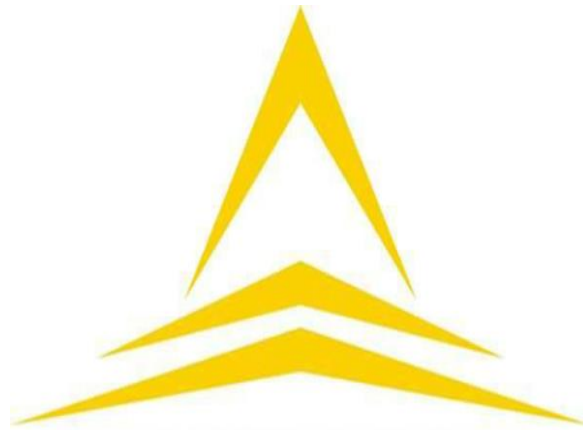


**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DAN BUDAYA LOKAL DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:  
**USWATUN KHASANAH**  
**NIM. 1617402087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA LOKAL DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN**

Uswatun Khasanah  
NIM. 1617402087

### **ABSTRAK**

Manusia sebagai makhluk yang hidup berdampingan memiliki potensi yang besar untuk dapat menerima pengaruh dari manusia lain. Lingkungan membawa pengaruh dalam membentuk karakter manusia. Kebiasaan yang ada di dalam masyarakat juga menjadi penentu pembentukan karakter manusia. Pendidikan karakter dan budaya lokal memiliki satu keterkaitan dimana keduanya dapat membentuk karakter seseorang.

Di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat ini, media massa menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan maupun kerusakan karakter masyarakat atau bangsa. Tayangan-tayangan yang terdapat di media massa salah satunya pada media film dapat menjadi salah satu alternatif dalam membentuk karakter seseorang. Untuk itu sebagai orangtua dan guru harus mengawasi dan memberikan tayangan-tayangan yang baik dan mengandung unsur-unsur pendidikan bagi anaknya.

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yang mana penulis menjadikan bahan film yang menjadi sumber dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan penulis adalah terkait nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan. Peneliti menggunakan pendekatan semiotik Ronald Barthes. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter dan budaya lokal yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Bajrangi Bhaijaan berupa nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab. Sedangkan nilai budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan meliputi nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan kebersamaan, nilai patriotisme, nilai etika.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Budaya Lokal, Film Bajrangi Bhaijaan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	4
C. Definisi Konseptual .....	4
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian .....	9
H. Sistematika Penulisan .....	12

<b>BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA LOKAL .....</b>	<b>14</b>
A. Pendidikan Karakter.....	14
1. Pengertian Karakter .....	14
2. Pendidikan Karakter .....	17
3. Pengertian Nilai .....	19
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	19
B. Budaya Lokal.....	23
1. Pengertian Budaya Lokal.....	23
2. Konsep Nilai Budaya .....	25
<b>BAB III DESKRIPSI FILM.....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Umum Film Profil Film .....	27
1. Pengertian Film.....	27
2. Jenis-jenis Film .....	27
3. Unsur-unsur Film.....	28
4. Fungsi Media Film sebagai Media Pembelajaran.....	31
C. Deskripsi film Bajrangi Bhaijaan.....	33
1. Profil Film.....	33
2. Sinopsis film Bajrangi Bhaijaan .....	33
3. Pemeran, <i>Setting</i> , dan Alur Film.....	40
4. Penghargaan Film .....	42
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PENYAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA LOKAL DALAM FILM BAJRANGI BHAJJAAN.....</b>	<b>43</b>

A. Uraian tentang Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal.....	43
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bajrangi Bhaijaan.	43
2. Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Film Bajrangi Bhaijaan .....	85
3. Relevansi Pendidikan Karakter dalam Film Bajrangi Bhaijaan .	87
B. Analisis Data .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran .....	128

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, karena dengan manusia memiliki karakter inilah akan menjadi pembeda antara manusia dan binatang. Orang yang memiliki karakter yang baik dan kuat secara individual maupun sosial, ia akan memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.<sup>1</sup> Membangun karakter tidaklah segampang membalikkan telapak tangan. Meski tidaklah mudah, membangun karakter sangatlah penting, terlebih pada generasi muda sebagai harapan bangsa. Untuk itu, pendidikan sangatlah penting dalam membangun karakter seseorang.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan pondasi pendidikan bagi seorang anak. Keluarga adalah komunitas pertama dimana manusia sejak dini belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Di dalam keluarga inilah pendidikan karakter berawal. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting karena dapat menentukan sejauh mana seseorang telah mendewasakan diri, memiliki komitmen terhadap nilai dan moral tertentu. Selain melalui keluarga, adapula pihak lain yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter seseorang yaitu sekolah dan lingkungan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, karakter juga dibentuk oleh lingkungan dimana ia berada. Pembudayaan yang ada dilingkungannya akan berpengaruh terhadap karakter seseorang. Pembudayaan muncul karena pembiasaan. Ketika seseorang telah terbiasa ditanamkan sesuatu yang positif maka ia pun akan menanamkannya ke dalam karakter yang positif. Setiap lingkungan tentunya memiliki budayanya masing-masing. Untuk membentuk karakter yang positif maka perlu ada penanaman budaya yang positif pula.

---

<sup>1</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 1.

<sup>2</sup>Kementrian Kaderisasi Periode 2016-2017, *Rekonstruksi Paradigma Pendidikan*, (Makassar: SocialPolitic Genius, 2017), hlm. 45.

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, ....., hlm. 144.

Di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat ini, media massa menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan maupun perusakan karakter masyarakat atau bangsa.<sup>4</sup> Pendidikan tidak hanya didapat dengan kita bersekolah saja, melainkan dapat berupa lingkungan, keseharian, media masa, dll. Fungsi film yang salah satunya adalah sebagai pendidikan. Film merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan baik itu secara tersirat maupun tersirat yang dibawakan oleh pemeran film tersebut kepada pemirsanya (orang yang melihatnya).

Film merupakan salah satu media komunikasi audio visual yang didalamnya dapat menyampaikan pesan kepada siapa saja terutama bagi yang melihatnya. Film merupakan media masa yang unik, dalam penyampaian pesannya menggunakan simbol-simbol visual yang memiliki estetika tersendiri.<sup>5</sup> Setiap film memiliki pesan masing-masing tergantung pada misi dari film tersebut baik berupa pesan pendidikan, hiburan, maupun informasi. Karena sifatnya yang audio visual yaitu dengan gambar dan suara yang hidup seakan-akan penonton dibuat menembus kepada situasi dan kondisi yang ada dalam film tersebut.

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, menyebutkan bahwa film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Sebagai pranata sosial yang dalam bahasa Jawa pranata diambil dari kata “nata” berarti menata yang artinya film berfungsi memberi pengaruh baik negatif maupun positif bergantung pada pengalaman dan pengetahuan individu. Secara umum, film dapat diartikan sebagai media komunikasi yang mampu memberikan pengaruh terhadap cara pandang individu yang kemudian akan membentuk karakter bangsa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 45.

<sup>5</sup> Dedi Kurnia Syah Putra, *Komunikasi CSR Politik*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 120.

<sup>6</sup> Anton Mabruhi, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 2-3.

Dewasa ini, seperti yang sering kita lihat banyak sekali film-film dengan berbagai macam misinya masing-masing yang dapat dilihat oleh setiap orang. Pesan dari setiap film dapat memberi pengaruh terhadap siapapun yang melihatnya. Banyaknya tayangan-tayangan yang sering muncul di televisi saat ini dengan berbagai misinya masing-masing sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Untuk itu, penting bagi kita untuk memilih tayangan mana yang baik dan dapat memberikan pesan positif bagi diri sendiri maupun orang lain.

Film *Bajrangi Bhaijaan* merupakan sebuah film India yang dirilis pada tahun 2015 dengan disutradarai oleh Kabir Khan. Film ini mengisahkan tentang seorang anak perempuan bernama Shahida berasal dari wilayah Azad Kashmir, Pakistan yang terpisah dari orangtuanya dan terdampar di wilayah India yang padahal kedua negara itu sedang terjadi selisih paham. Dia adalah seorang anak yang tidak dapat berbicara namun bisa mendengar. Dibawa oleh ibunya ke sebuah kota suci di India dengan tujuan untuk berdo'a memohon agar anaknya dapat berbicara, namun malang, diperjalanan pulang di kereta yang ia tumpangi, ia tertinggal. Karena dia tidak dapat berbicara, membuat orang lain sulit untuk mengetahui asal usulnya. Beruntung dia dipertemukan dengan seorang dari India yang baik hati dan jujur bernama Pawan Kumar/Bajrangi. Berbagai hal terjadi dalam usahanya untuk mempertemukan Shahida/Munni dengan ibunya yang tidaklah mudah karena anak tersebut tidak dapat berbicara. Hingga pada akhirnya dengan usaha yang terus dilakukan dan keyakinan yang kuat, Shahida dapat dipertemukan lagi dengan orangtuanya.

Film *Bajrangi Bhaijaan* adalah salah satu jenis film yang patut untuk kita contoh. Film yang menyatukan dua benua yang sedang berselisih paham. Dengan keyakinan kuatnya ia dapat menembus kedua benua tersebut. Jujur memang terkadang menyakitkan, namun adanya tekad yang kuat, dengan kejujuran semua dapat berakhir dengan baik. Banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil didalamnya. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti film tersebut dengan mengambil judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*"



## B. Fokus Kajian

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan.

## C. Definisi Konseptual

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

#### a. Karakter

Kata karakter dalam KBBI diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.<sup>7</sup> Istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang.<sup>8</sup> Karakter merupakan bagian yang terpenting dalam tercapainya tujuan hidup. Karakter sebagai dorongan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam hidup.

#### b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penanaman budi pekerti (etika), moral, sopan santun. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, piker, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi *insan kamil*.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 20.

<sup>8</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 44.

<sup>9</sup> Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 23-24.

c. Nilai

Kata “nilai” dalam KBBI diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sesuatu dapat dikatakan nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral dan estetis), religius (nilai agama).<sup>10</sup> Nilai juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dipandang baik dan bermanfaat menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kemendikbud, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yaitu

- 1) Nilai karakter religius
- 2) Nilai karakter nasionalis
- 3) Nilai karakter integritas
- 4) Nilai karakter mandiri
- 5) Nilai karakter gotong royong

Kelima nilai tersebut masing-masing tidaklah berkembang dengan sendiri-sendiri melainkan adanya interaksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.<sup>11</sup>

2. Budaya Lokal

Budaya adalah karakteristik dan pengetahuan grup tertentu yang meliputi bahasa, kepercayaan, makanan, kebiasaan sosial, musik dan seni. Budaya turunan temurun disebarkan dari generasi kepada generasi berikutnya.<sup>12</sup> Budaya lokal berarti budaya atau kebiasaan yang menjadi karakteristik dari suatu kelompok.

<sup>10</sup> Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 31.

<sup>11</sup> Kemendikbud, 17 Juli 2017, Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional, <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>, diakses 8 Januari 2019.

<sup>12</sup> Ute Lies, dkk, *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*, (Bandung: Unpad Press, 2019), hlm. 129.

### 3. Film Bajrangi Bhaijaan

Bajrangi Bhaijaan adalah sebuah film drama komedi India yang dirilis pada 17 Juli 2015 dan disutradarai oleh Kabir Khan. Skenarionya ditulis oleh V. Vijayendra Prasad dan Rockline Venkatesh dengan durasi waktu 2 jam 43 menit. Sebuah film bergenre laga/petualangan berisi perjuangan dan pengorbanan hingga berakhir dengan penyatuan dua benua yang sedang berselisih paham. Tersimpan banyak khazanah ilmu serta pelajaran yang dapat diambil didalamnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka menurut penulis yang menjadi rumusan masalah adalah

- A. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan?
- B. Bagaimana penanaman pendidikan karakter dalam film Bajrangi Bhaijaan?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penulisan ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal yang terdapat dalam Film Bajrangi Bhaijaan
- b. Untuk mengetahui bagaimana penanaman pendidikan karakter dalam film tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi guru dan siswa mengenai pendidikan karakter dengan berbasis budaya lokal.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangsih wacana dan kontribusi pemikiran kepada dunia pendidikan serta menambah khazanah pengetahuan dan kepustakaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter dan pembiasaan yang baik dalam keluarga maupun lingkungan.

## F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan tinjauan dalam penulisan ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal.

*Pertama*, skripsi berjudul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film The Miracle Worker*”, karya Warda Putri Rochmawati Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, metode pembentukan karakter, dan implikasi penggunaan film dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika. Sumber data yang dikumpulkan yaitu dari film *The Miracle Worker*. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori semiotik Roland Barthes.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada subjek dan pembahasannya. Pada penelitian ini, subjeknya adalah film *The Miracle Worker* sedangkan subjek penelitian yang penulis gunakan adalah film Bajrangi Bhaijaan. Dalam penelitian ini hanya terfokus kepada nilai-nilai Pendidikan karakter sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal.

Sebaliknya, antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang juga mempunyai persamaan yaitu pada teknik penelitian data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teori analisis semiotik Roland Barthes.

*Kedua*, skripsi berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”, karya Siti Najiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian yang penulis lakukan tidak hanya terfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter saja melainkan juga pada budaya lokal yang terdapat dalam objek penelitian.

Sebaliknya, antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang juga mempunyai persamaan yaitu pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan juga pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan semiotik.

*Ketiga*, skripsi berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Sang Kyai Karya Rako Prijanto*”, karya May Zahra Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Penelitian ini berfokus pada Pendidikan akhlak kepada Allah, Rasulullah, pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitian dan pendekatan penelitian dimana fokus penelitian yang penulis gunakan yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya lokal sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif.

Sebaliknya, antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang juga mempunyai persamaan yaitu pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan (*library research*), hal ini dikarenakan yang diteliti adalah bahan dokumen dimana peneliti melakukan analisis isi terhadap film Bajrangi Bhaijaan. Penelitian pustaka (*library research*) merupakan suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian ditelaah dan dibandingkan, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>13</sup> Dalam penelitian kepustakaan peneliti akan lebih berbicara dan berdialog dengan buku-buku arsip-arsip, dokumen-dokumen, jurnal, dokumentasi-dokumentasi film-fotografi, monografi, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Setelah data terkumpul kemudian dilaksanakan analisis data.<sup>15</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu segala sesuatu yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.<sup>16</sup> Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>13</sup> Haryanto, *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: EGC, 2000), hlm. 78.

<sup>14</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 8

<sup>15</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 1993), hlm. 107.

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber yang paling dekat pada subjek yang diteliti.<sup>17</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah film Bajrangi Bhaijaan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak secara langsung melihat objek atau kejadian, tetapi dapat memberi informasi dan gambaran tentang objek atau kejadian tersebut.<sup>18</sup> Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, internet, dan sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya lokal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* sumber, dan cara.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>20</sup> Dokumen dapat berupa buku, laporan kegiatan, berita, film documenter, gambar atau foto, serta karya-karya seseorang. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur yaitu berupa film dan buku mengenai pendidikan karakter dan budaya lokal, internet, serta karya-karya lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya lokal.

---

<sup>17</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 71.

<sup>18</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ...., hlm. 71.

<sup>19</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bimi Aksara, 2018), hlm. 158.

<sup>20</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 153.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian data ke dalam klas-klas yang telah ditentukan. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen.<sup>21</sup> Penulis kemudian melakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran atau penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis semiotik (*semiotical analysis*). Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Analisis semiotik adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada media massa seperti berbagai tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan. Adapun prosuder analisis semiotik dalam penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes. Teori ini memfokuskan kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, atau definisi objektif kata tersebut. Sedangkan konotasi merupakan makna subjektif atau emosionalnya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan Pendidikan karakter dan budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dalam film Bajrangi Bhaijaan sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian tanda yang berupa

---

<sup>21</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 10.



tanda verbal atau nonverbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut dapat dipahami baik pada tataran pertama (denotatif) maupun tataran kedua (konotatif). Tanda dan kode dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi. Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar, pemilihan karakter, dan teks.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi secara umum yang bertujuan untuk memberikan petunjuk atau gambaran bagi pembaca tentang permasalahan yang akan dibahas. Berikut gambaran sistematika pembahasan yang penulis akan buat, diantaranya:

Bab I membahas tentang pokok pikiran yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya atau disebut dengan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan dari teori penelitian, pada bagian ini dijabarkan tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, dimana teori tersebut telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari tinjauan umum tentang pendidikan karakter yang terdiri dari: pengertian karakter, pendidikan karakter, pengertian nilai, dan nilai-nilai pendidikan karakter), budaya lokal, dan film (pengertian media film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, dan fungsi media film sebagai media pembelajaran).

Bab III berisi tentang deskripsi film yang meliputi deskripsi umum film dan deskripsi film bajrangi bhaijaan. Pada deskripsi umum film terdiri dari: pengertian film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, dan fungsi media film sebagai media pembelajaran. Sedangkan pada deskripsi film bajrangi bhaijaan terdiri dari: profil film, sinopsis film Bajrangi Bhaijaan, pemeran, setting, alur, dan penghargaan film Bajrangi Bhaijaan.

Bab IV membahas tentang hasil dari penelitian terkait Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Lokal dalam Film Bajrangi Bhaijaan yang berupakan penyajian data dan analisis data nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Bajrangi Bhaijaan dan budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan. Selain itu juga membahas tentang relevansinya dengan PAI.

Bab V memuat penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup, dokumentasi, dan lain-lain.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah religius, jujur, toleransi, kerja keras, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Prinsip pembentukan karakter dalam film Bajrangi Bhaijaan menggunakan 3 prinsip yaitu keteladanan, pembiasaan, dan kesadaran untuk bertindak sesuai dengan keadaan.
3. Nilai budaya lokal dalam film Bajrangi Bhaijaan adalah nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan kebersamaan, nilai patriotisme, dan nilai etika.
4. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan disimpulkan penulis berdasarkan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dari masing-masing tingkat satuan Pendidikan.

#### **B. Saran**

Film memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan anak terutama dalam pola berpikir dan sikap. Tidak semua film yang ditayangkan memberikan efek positif. Untuk itu penulis menyarankan:

1. Bagi pendidik dan pemerhati pendidikan, mengingat besarnya pengaruh film bagi peserta didik maka film dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran.
2. Bagi orangtua, sebaiknya berpandai-pandailah dalam memilihkan film yang akan di tonton oleh anak. Dampingi dan carilah film yang mendidik bagi anak terutama bagi anak yang masih dibawah umur.
3. Bagi peserta didik, sebagai *agent of change* sebaiknya senantiasa untuk memperbanyak khazanah keilmuan yang tidak hanya berupa ilmu pengetahuan yang di dapatkan di jenjang pendidikan saja melainkan juga yang berkaitan dengan pengembangan karakter guna menjadi pribadi yang berkarakter.

4. Bagi masyarakat, sebaiknya carilah tayangan televisi yang lebih berkualitas agar dapat dijadikan contoh dalam kehidupan.
5. Bagi lembaga perfilman, teruskan berkarya dengan tetap memunculkan nilai-nilai pendidikan agar karya-karya yang diciptakan tidak hanya digunakan sebagai media hiburan semata, melainkan dapat digunakan sebagai media pendidikan dan dapat mengambil nilai-nilai pendidikan darinya.



**IAIN PURWOKERTO**